

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT BERWIRSAUSAHA
PADA MAHASISWA DI SURABAYA
(STUDI PADA MAHASISWA UNAIR, UNESA DAN ITS)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh:

AMANDA WIRATRI M
1012215017 / FE / EM

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2012

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA DI SURABAYA
(STUDI PADA MAHASISWA UNAIR, UNESA, DAN ITS)

Disusun Oleh:

AMANDA WIRATRI M
1012215017 / FE / EM

Telah dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 14 Desember 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji

Ketua

Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS

Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS

Sekretaris

Sugeng Purwanto. SE., MM

Anggota

Herry Ariyanto. SE., MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 030.202.389

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Pada mahasiswa di Surabaya (Studi Pada Mahasiswa Unair, Unesa, ITS)”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk kelulusan program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Rahman Amrulloh Suwaidi, MSi., selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dr. Muhadjir Anwar, MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Bapak Drs. Ec. Gendut Soekarno, MS., selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa membantu dalam proses pembuatan skripsi ini,
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Ucapan terima kasih kepada keluargaku, bapak dan ibu serta saudara yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan baik moral maupun materiil dengan tulus ikhlas.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi dan cara penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini.

Surabaya, Desember 2012

Penulis

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NIAT BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA DI SURABAYA
(STUDI KASUS MAHASISWA UNAIR, UNESA, DAN ITS)

Amanda Wiratri Maduratna

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di Surabaya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pola hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daya Tarik/Sikap Pribadi (Personal Attitude/Personal Attraction) sebagai X_1 , Persepsi Kendali Perilaku (Perceived Behavioral Control) sebagai X_2 , Norma Sosial/Norma Subjektif (Subjective Norm) sebagai X_3 , dan Niat Berwirausaha (Entrepreneurial Intention) sebagai Y .

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Surabaya angkatan 2006 s/d 2012 semester ganjil, yang berjumlah 147 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan Partial Least Square (PLS).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah norma sosial berpengaruh signifikan terhadap daya tarik pribadi, norma sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kendali perilaku, norma sosial tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha, daya tarik pribadi tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha, dan persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Keyword: daya tarik pribadi, persepsi kendali perilaku, norma sosial.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1. Niat Berwirausaha.....	17
2.2.1.1. Teori Niat Berwirausaha.....	19
2.2.1.2. Proses Pembentukan Niat Kewirausahaan.....	20
2.2.1.3. Indikator-indikator Niat Berwirausaha	21
2.2.2. Persepsi Kendali Perilaku.....	24
2.2.2.1. Indikator-Indikator Persepsi Kendali Perilaku..	26
2.2.3. Norma Sosial (Subjective Norm)/Norma Subjektif	27
2.2.3.1. Indikator-Indikator Norma Sosial	28

2.2.4. Daya Tarik/Sikap Pribadi	29
2.2.4.1. Indikator-Indikator Daya Tarik/Sikap Pribadi ..	31
2.2.5. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Niat Berwirausaha	32
2.2.6. Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Niat Berwirausaha	33
2.2.7. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Niat Berwirausaha....	35
2.2.8. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Daya Tarik.....	36
2.2.9. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Persepsi Kendali Perilaku.....	37
2.3. Kerangka Konseptual Niat Berwirausaha.....	38
2.4. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	40
3.1.1. Definisi Operasional Variabel	40
3.1.2. Pengukuran Variabel.....	45
3.2. Teknik Penentuan Sampel	46
3.2.1. Populasi	46
3.2.2. Sampel.....	46
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.3.1. Jenis Data	47
3.3.2. Sumber Data	48
3.3.3. Pengumpulan data.....	48

3.4. Teknik Analisis Data	49
3.4.1. Kerangka Penelitian	51
3.4.2. Kriteria Membedakan Antara Model Indikator Reflektif dan Formatif.....	52
3.4.3. Metode PLS	55
3.4.4. Pendugaan Parameter	57
3.4.5. Evaluasi Goodness of Fit.....	57
3.5. Uji Kualitas Data.....	58
3.5.1. Uji Realibilitas Data.....	59
3.5.2. Uji Validitas Data.....	59
3.6. Pengujian Hipotesis.....	60
3.6.1. Hipotesis Statistik Untuk Outer Model.....	61
3.6.2. Hipotesis Statistik Untuk Inner Model (Variabel Laten Eksogen Terhadap Endogen).....	61
3.6.3. Hipotesis Statistik Untuk Inner Model (Variabel Laten Endogen Terhadap Eksogen).....	61
4.1. Hasil Penelitian	62
4.1.1. Sejarah Singkat UNAIR	63
4.1.2. Sejarah Singkat UNESA	68
4.1.3. Sejarah Singkat ITS	71
4.1.4. Karakteristik Responden	73
4.2. Uji Validitas	78

4.2.1. Outer Loading (model pengukuran & validitas)	78
4.2.2. Average Variance Extracted (AVE)	80
4.3. Uji Reliabilitas	84
4.3.1. Composite reliability	84
4.3.2. Outer Weight.....	85
4.4. Evaluasi Model Struktural atau Inner Model.....	87
4.5. Pengujian Hipotesis	88
4.5.1. Uji Kausalitas (Inner Weight).....	88
4.6. Structural Equation Model (SEM).....	90
4.7. Pembahasan.....	91
4.7.1. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Daya Tarik Pribadi...	91
4.7.2. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Persepsi Kendali Perilaku	92
4.7.3. Pengaruh Norma Sosial Terhadap Niat Berwirausaha....	93
4.7.4. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Niat Berwirausaha	93
4.7.5. Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku Terhadap Niat Berwirausaha	94
5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Pengangguran Di Indonesia.....	2
Tabel 1.2.	Jumlah Angkatan Kerja Di Indonesia.....	3
Tabel 1.3.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Indonesia.....	3
Tabel 1.4.	Jumlah Penduduk Sebagai Pekerja.....	4
Tabel 1.5.	Jumlah Jam Kerja.....	5
Tabel 1.6.	Jumlah Pekerja.....	5
Tabel 3.1.	Kriteria Untuk Menentukan Apakah Kontruk Formative atau Reflektif	52
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	76
Tabel 4.4.	Karakteristik responden Berdasarkan Universitas.....	77
Tabel 4.5.	Outer Loading (model pengukuran dan validitas).....	78
Tabel 4.6.	Average Variance Extracted (AVE).....	80
Tabel 4.7.	Composite Reliability.....	85
Tabel 4.8.	Hasil uji Outer Weight.....	86
Tabel 4.9.	Tabel R-square.....	88
Tabel 5.0.	Results For Inner Weights.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik Intensitas Berwirausaha Mahasiswa.....	9
Gambar 2.1.	Proses Pembentukan Niat Berwirausaha.....	21
Gambar 2.2.	Kerangka Konseptual Niat Berwirausaha.....	38
Gambar 3.1.	Kerangka Penelitian.....	51
Gambar 3.2.	Contoh Prinsipal Factor (Reflective) Model.....	54
Gambar 3.3.	Composite Latent Variable (Reflective) Model.....	54
Gambar 4.1.	Convergent Validity Untuk Konstruk Daya Tarik Pribadi.....	81
Gambar 4.2.	Convergent Validity Untuk Konstruk Persepsi Kendali Perilaku.....	82
Gambar 4.3.	Convergent Validity Untuk Konstruk Citra Merek.....	83
Gambar 4.4.	Convergen Validity Untuk Konstruk Niat Berwirausaha.....	84
Gambar 4.5.	Full Model SEM.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Model PLS, Model Pengukuran dan Validitas
Lampiran 4	Average variance extracted dan Realiabilitas
Lampiran 5	Pengujian Model struktural
Lampiran 6	Results for inner weight
Lampiran 7	Uji Outlier

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang lebih rendah, dan modernisasi teknologi (Baumol, et al. 2007) dalam Endi Sarwoko.

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang menghinggapinya Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Setiap periode kepemimpinan nasional di Indonesia selalu dihadapkan pada kedua isu tersebut. Sampai pergantian kepemimpinan nasional saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan terus berulang. Banyak ahli ekonomi bangsa ini mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pengangguran dan kemiskinan adalah dengan memberdayakan masyarakat lewat wirausaha. Menggalakan budaya berwirausaha dalam masyarakat

akan mampu membantu membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif masyarakat meningkatkan kemandirian ekonomi dengan berwirausaha.

Hal ini dibuktikan dari data (<http://www.solopos.com/2009/channel/nasional/angka-pengangguran-indonesia-capai-896-juta-9284>), jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Jumlah Pengangguran di Indonesia

Bulan	2008	2009
Februari		9,26jt (8,14%)
Agustus	9,39jt (8,39%)	8,96jt (7,87%)

Sumber: <http://www.solopos.com>

Demikian disampaikan oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan dalam jumpa pers di kantornya, Jalan DR Sutomo, Jakarta, Selasa (1/12). “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2009 mengalami penurunan apabila dibandingkan TPT Februari 2009 dan TPT Agustus 2008” ujarnya.

Jumlah angkatan kerja di Indonesia tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia

Bulan	2008	2009
Februari		113,74 jt
Agustus	111,95 jt	113,83 jt

Sumber: Sumber: <http://www.solopos.com>

pada Agustus 2009 bertambah 90 ribu orang dibanding jumlah angkatan kerja Februari 2009, atau bertambah 1,88 juta orang dibanding Agustus 2008.

Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Indonesia

Bulan	2008	2009
Februari		104,49 jt
Agustus	102,55 jt	104,87 jt

Sumber: <http://www.solopos.com>

Pada Agustus 2009 bertambah 380 ribu orang dibanding keadaan pada Februari 2009, atau bertambah 2,32 juta orang dibanding keadaan Agustus 2008.

Dibanding Agustus 2008, seluruh sektor mengalami peningkatan lapangan kerja, kecuali Sektor Transportasi, Perdagangan dan Komunikasi yang menurun sebanyak 60 ribu orang. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar adalah Sektor Jasa Kemasyarakatan naik 900 ribu orang, Sektor Perdagangan 730 ribu orang, dan Sektor Industri naik 290 ribu orang. Jika dibandingkan dengan Februari 2009, hanya Sektor Pertanian yang mengalami penurunan sebesar 1,42 juta orang.

Pada Agustus 2009 tercatat jumlah penduduk sebagai pekerja:

Tabel 1.4.
Jumlah Penduduk Sebagai Pekerja

	BULAN/THN
	Agustus/2009
Buruh/karyawan	29,11 jt (27,76%)
Buruh tidak tetap	21,93 jt (20,91%)
Berusaha sendiri	21,05 jt (20,07%)

Sumber: <http://www.solopos.com>

Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2009 tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.5.
Jumlah Jam Kerja

	BULAN/THN
	Agustus/2009
Pekerja > 35jam/minggu	73,30 jt (69,90%)
Pekerja < 8 jam/minggu	1,31 jt (1,25%)

Sumber: <http://www.solopos.com>

Pada Agustus 2009 tercatat pekerja sebagai berikut:

Tabel 1.6.
Jumlah Pekerja

	BULAN/THN
	Agustus/2009
Pendidikan SD	55,21 jt (52,65%)
Pendidikan Diploma	2,79 jt (2,66%)
Pendidikan Sarjana	4,66 jt (4,44%)

Sumber: <http://www.solopos.com>

Kompas, 29 April 2012 Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Radjasa mengatakan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini masih sekitar 1,56 persen dari jumlah penduduk, padahal idealnya minimal dua

persen atau sekitar empat jutaan wirausaha. Indonesia membutuhkan sedikitnya empat juta wirausaha untuk mendukung sektor perekonomian bangsa agar lebih tangguh di masa depan.

Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008) dalam jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011).

Peran kewirausahaan telah teruji dengan adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia. Kewirausahaan yang berbasis pada ekonomi rakyat ternyata mampu bertahan dalam situasi yang sulit. Untuk itu perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahaan yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan masyarakat dapat membuka lapangan kerja, dengan menumbuhkan niat berwirausaha (Tjahjono, 2008:2).

Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada

peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008) dalam jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011).

Mahasiswa yang menekuni ilmu manajerial khususnya kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas. Dengan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi harus mampu menyiapkan anak didiknya, agar menjadi wirausaha yang unggul, dan tidak menggantungkan kerja di orang lain, tetapi diperlukan keberanian untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

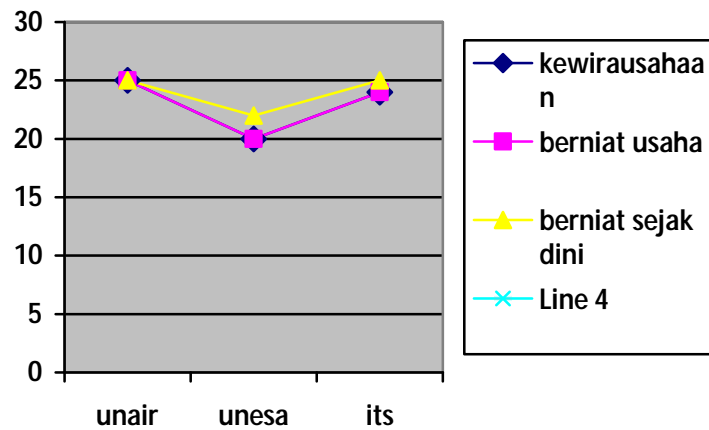
Kondisi seperti dijelaskan di atas, tentu menjadikan para mahasiswa berani mengambil keputusan untuk berwirausaha. Bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (high involvement) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Kemudian mengukur control keperilakuan yang dirasakan (perceived control behavior) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami

berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut dalam jurnal Heru Kurnianto Tjahjono dan Hari Ardi.

Hal tersebut dapat didukung dari hasil data survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Universitas Negeri di Surabaya yaitu UNAIR, UNESA dan ITS. Tiga universitas ini mewakili karakteristik mahasiswa di Surabaya. Apakah antusias mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan sangat tinggi untuk mempermudah mengetahui dasar-dasar ilmu kewirausahaan, yang akhirnya para mahasiswa berniat untuk berwirausaha.

Hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang datanya dihasilkan dari responden pada universitas-universitas tersebut:

Gambar 1.1.
Grafik Intensitas Berwirausaha Mahasiswa



Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner Pendahuluan

Grafik diatas menggambarkan bahwa mata kuliah kewirausahaan, menjadi prioritas utama dalam membangun niat berwirausaha pada mahasiswa. Akan tetapi, niat mahasiswa untuk memulai berwirausaha semenjak dini lebih membuat para mahasiswa antusias untuk memulainya. Hal ini dapat dilihat pada grafik diatas, berniat semenjak dini berada pada titik paling atas pada universitas-universitas negeri yang ada di Surabaya tersebut. Maka kesimpulannya adalah memulai usaha semenjak dini lebih membuat para mahasiswa antusias untuk melakukannya.

Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha yang menjadikan suatu niat menjadi pengusaha merupakan sumber bagi lahirnya pengusaha-pengusaha masa depan. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawan muda

yang potensial sementara mereka berada di bangku kuliah (Indarti dan Rostianti, 2008).

Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Kewirausahaan sangat besar peranannya di dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peran mahasiswa sangat besar maknanya bagi pengembangan ekonomi nasional. Dengan demikian seharusnya mahasiswa lebih memiliki intensi atau niat untuk menjalankan bisnis dengan kemandirian tinggi. Niat adalah sebagai usaha yang disadari untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975) dalam Heru Kurnianto Tjahjono dan Hari Ardi.

Faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Ajzen & Fishbein, 1985 dalam Gurbuz & Aykol, 2008) dalam jurnal Lieli Suharti dan Hani Sirine.

Ajzen (1991) mengemukakan kontrol perilaku dan niat berhubungan erat dengan dilakukan atau tidak dilakukannya sebuah perilaku. Persepsi kontrol mempengaruhi niat terhadap perilaku, sehingga persepsi kontrol mempunyai dua fungsi, (a) sebagai motivator yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui niat, (b) merefleksikan kontrol perilaku

nyata dan berhubungan langsung dengan perilaku tanpa melalui niat. Dalam K Ima I, M.Pd, M.Kes (ind).

Norma subyektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan wirausaha (Dharmmesta, 1998). Dalam penelitian norma subyektif adalah kelompok referensi berupa orang tua, teman dekan dan dosen, yang mampu mendorong mahasiswa berperilaku yaitu niat untuk berwirausaha, dalam jurnal Heru Kurnianto Tjahjono dan Hari Ardi.

Niat adalah maksud atau keinginan kuat di dalam hati untuk melakukan sesuatu.

Sikap merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi, atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

Persepsi norma sosial merupakan perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.

Persepsi kendali perilaku merupakan perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, yang dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menelusuri dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Pada Mahasiswa Di Surabaya (Studi Pada Mahasiswa UNAIR, UNESA dan ITS)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya ?
2. Apakah persepsi kendali perilaku berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya ?
3. Apakah persepsi norma sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya ?
4. Apakah persepsi norma sosial berpengaruh terhadap daya tarik pada mahasiswa di Surabaya ?
5. Apakah persepsi norma sosial berpengaruh terhadap persepsi kendali perilaku pada mahasiswa di Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kendali perilaku terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi norma sosial terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi norma sosial terhadap daya tarik berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi norma sosial terhadap persepsi kendali perilaku berwirausaha pada mahasiswa di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merapkan ilmu-ilmu yang diterima selama masa perkuliahan ke dalam praktek lapangan. Serta untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti khususnya dalam bidang kewirausahaan.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, berkaitan dengan intensi berwirausaha.

3. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sebagai bahan informasi bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya khususnya jurusan manajemen yang mengadakan penelitian serupa.